

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem terkomputerisasi saat ini telah menjadi kebutuhan vital dalam berbagai bidang untuk meningkatkan kinerja dan mendapatkan hasil yang efektif dan akurat. Sistem terkomputerisasi dapat diaplikasikan dalam berbagai macam bidang, salah satunya adalah untuk peningkatan mutu pelayanan administrasi rawat jalan dalam bidang kesehatan.

Untuk menghasilkan informasi yang berguna, diperlukan suatu teknik atau sistem pengolahan informasi yang tepat. Sistem yang dapat melakukan pengolahan informasi adalah sistem informasi. Sistem informasi secara sederhana dapat dipandang sebagai suatu sistem yang bekerja untuk mengolah data menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna, yaitu informasi.

Pada saat ini perkembangan informasi sangat pesat karena didukung oleh suatu teknologi pendukung sistem informasi, yaitu IT (Information Technology) atau diterjemahkan sebagai teknologi informasi. Pemanfaatan sistem informasi sudah dapat dirasakan manfaatnya di berbagai instansi, perusahaan, universitas, rumah sakit dan salah satunya adalah klinik kesehatan.

Klinik adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan dengan menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialisik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis. Dalam memberikan pelayanan kesehatan pasien, klinik membutuhkan unit rekam medis yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan data pasien menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan (Budi, 2011). Untuk mewujudkan rekam medis klinik yang berkualitas dibutuhkan penerapan sistem informasi rekam medis klinik berbasis komputer yang mampu melayani pasien dengan cepat

dan akurat serta mampu menyajikan informasi rekam medis yang berkualitas untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Pelayanan kesehatan umumnya memfokuskan bagaimana mengumpulkan data elektronik yang bertujuan untuk kesehatan yang lebih efisien. Memudahkan pencarian data pasien, informasi pasien yang lengkap dan sistematis untuk melakukan pelayanan, serta memudahkan dalam mengolah data untuk pengambilan keputusan laporan (Amatayakul, 2009). Dalam perkembangan pelayanan kesehatan, salah satunya menggunakan sistem ADT (Admission, Discharge dan Transfer) yang merupakan fondasi untuk jenis sistem informasi perawatan kesehatan lainnya karena memegang informasi pasien yang berharga seperti nomor rekam medis, usia, nama, dan informasi kontak. Dengan menggunakan sistem ADT, informasi pasien dapat dibagikan, bila sesuai, dengan fasilitas dan sistem perawatan kesehatan lainnya (McGonigle, et al, 2012). Sistem ini merupakan penyusunan pendaftaran dan rekam medis elektronik yang datanya telah terintegrasi dari database untuk mendukung fungsi pelayanan antara lain pelayanan medis dan manajemen pelayanan kesehatan dengan proses pendaftaran.

Proses pendaftaran pasien adalah awal dari keseluruhan proses rekaman medis atau disinilah pelayanan pertama kali yang diterima oleh pasien saat tiba dirumah sakit ataupun klinik, dalam proses pendaftaran inilah pasien mendapatkan kesan yang baik ataupun tidak baik dari suatu pelayanan dari rumah sakit. Oleh karena itu, pada sistem pendaftaran ini petugas harus bersikap ramah, sopan, tertib dan bertanggung jawab agar pasien merasa diperhatikan dan dilayani dengan baik. Dalam sistem pendaftaran, biasanya pasien diterima sebagai pasien rawat jalan, rawat inap dan rawat UGD. Pasien dikatakan menjalani pengobatan rawat jalan, apabila kondisi pasien tidak begitu buruk dan keadaannya masih normal. Pasien dikatakan menjalani pengobatan rawat inap apabila, kondisi pasien memerlukan perawatan intensif. Sedangkan, pasien yang menjalani perawatan UGD apabila kondisi pasien sudah benar-benar buruk atau dalam keadaan parah dan tidak sadarkan diri. Untuk pasien UGD biasanya pasien rujukan dari puskesmas atau rumah sakit yang lain (Rika Andriani, 2015).

Menurut Dahlan Abdullah (2016), dengan perencanaan pembuatan aplikasi pendaftaran online dalam bentuk web dalam hal pendaftaran antrian untuk layanan medis dokter diharapkan masalah tersebut bisa teratasi karena ada informasi kapan perkiraan waktu giliran pasien sesuai nomor pendaftaran sehingga pasien yang telah menjadi anggota klinik, bisa memperkirakan waktu datang tanpa harus menunggu lama di Klinik, selain itu dapat memudahkan penyampaian informasi kepada pasien dan masyarakat secara luas mengenai layanan medis yang ditawarkan oleh Klinik Kimia Farma Bireuen dengan web yang menarik.

Menurut Ike Pertiwi Windasari (2013), Pengembangan sistem informasi sebagai sarana pencatatan rekam medis digital dapat mengurangi tenaga yang dibutuhkan secara signifikan, mempercepat pengolahan rekam medis dan mengurangi tempat yang dialokasikan untuk menyimpan ribuan kertas rekam medis. Unit puskesmas pada suatu wilayah melakukan aktifitasnya dibawah tanggung jawab Dinas Kesehatan setempat. Dinas Kesehatan Grobogan merupakan instansi yang sedang mempersiapkan diri untuk migrasi ke era digital dalam proses bisnisnya. Permasalahan rekam medis pada puskesmas yang dipandang belum memiliki solusi tepat diharapkan dapat diselesaikan dengan teknologi rekam medis online.

Klinik Utama DR. Indrajana merupakan badan usaha yang bergerak pada pelayanan kesehatan masyarakat. Pada tahun 1970 klinik ini konsen pada penanganan penyakit asma dan alergi. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan, klinik perlu memberikan pelayanan atau fasilitas terbaik bagi para pasiennya, dengan mewujudkan rekam medis klinik yang berkualitas dibutuhkan penerapan kemajuan teknologi dalam bidang kesehatan salah satunya adalah sistem pendaftaran dan rekam medis pasien yang terkemas secara komputerisasi.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, alur informasi klinik belum *ter-manage* dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan sistem alur informasi yang digunakan masih bersifat manual, yaitu dengan data kunjungan pasien bisa mencapai 100 orang dalam satu hari maka dalam satu tahun akan ada ribuan data

rekam medis pasien. Proses pendaftaran dan metode pencatatan rekam medis yang masih menggunakan pencatatan pada kertas merupakan salah satu faktor utama besarnya kebutuhan yang harus dipenuhi. Apabila diharuskan melakukan pendaftaran dan pencatatan rekam medis secara manual juga akan membutuhkan waktu yang lama dan terjadi antrian pasien. Sehingga dibutuhkan sekali suatu sistem yang bersifat online dan realtime untuk melakukan data pendaftaran pasien. Oleh karena itu penulis merekomendasikan sebuah rancangan sistem berbasis online untuk membuat penelitian dengan judul “**Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Pasien Online Klinik Utama DR.Indrajana Jakarta**”. Dengan demikian proses pendaftaran pasien dapat diterapkan secara elektronik, sehingga dapat membantu pengguna dalam pelayanan pasien di klinik.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan diatas, penulis akan merancang sebuah sistem online. Maka perumusan masalah ini adalah perancangan sistem informasi pendaftaran pasien online Klinik Utama DR.Indrajana Jakarta.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Merancang sistem informasi pendaftaran pasien online untuk Klinik Utama DR. Indrajana Jakarta.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi input dalam perancangan sistem informasi pendaftaran pasien.
2. Merancangan sistem informasi pendaftaran pasien dengan menggunakan proses *Unified Modeling Language* (UML).

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai referensi kepada pihak klinik dalam mengembangkan sistem informasi berbasis online untuk mempermudah pasien dan pihak rumah sakit dalam proses pendaftaran dan pengolahan data pasien.

1.4.2. Manfaat Akademis

Penelitian ini memberikan gambaran proses perancangan sistem informasi pada suatu instansi kesehatan khususnya pada penulis sendiri dan khalayak pada umumnya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tentang perancangan sistem informasi pendaftaran pasien berbasis online yang di laksanakan di Klinik Utama DR.Indrajana Jakarta Pusat. Alasan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan pasien dari pendaftaran pasien yang masih manual ke pelayanan dengan teknologi elektronik. Penelitian ini dikerjakan secara berurutan mulai dari observasi hingga desain sistem yang dirancang. Subjek penelitian ini adalah petugas pendaftaran perekam medis di Klinik Utama DR.Indrajana Jakarta. Waktu penelitian dimulai pada bulan Juli – Agustus 2018.